



**CAMPUR KODE DAN ALIH KODE PADA  
'CATATAN NAJWA BERSAMA MAUDY AYUNDA'  
DALAM KANAL *YOUTUBE* NAJWA SHIHAB**

**SKRIPSI**

**OLEH  
PRADINA DYAH WIDYAWAN  
NPM 218.01.071.152**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
JULI 2022**



**CAMPUR KODE DAN ALIH KODE PADA  
'CATATAN NAJWA BERSAMA MAUDY AYUNDA'  
DALAM KANAL YOUTUBE NAJWA SHIHAB**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada**

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Universitas Islam Malang**

**untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**OLEH**

**PRADINA DYAH WIDYAWAN**

**NPM 218.01.07.1.152**

**UNISMA**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
JULI 2022**

## ABSTRAK

**Widyawan, Pradina Dyah.** 2022. *Campur Kode dan Alih Kode Pada ‘Catatan Najwa Bersama Maudy Ayunda’ Dalam Kanal YouTube Nawja Shihab.* Skripsi, Bidang Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Hasan Busri, M. Pd.; Pembimbing II: Khoirul Muttaqin, S.S., M.Hum.

### **Kata Kunci: campur kode, alih kode, faktor penyebab**

Campur kode dan alih kode merupakan salah satu fenomena yang selalu terjadi di masyarakat bilingualisme dan multilingualisme. Sebagai negara dengan jumlah bahasa terbanyak di dunia, Indonesia merupakan negara dengan penduduk yang setidaknya merupakan seorang bilingual yang menguasai dua bahasa. Campur kode serta alih kode erat kaitannya dengan penggunaan dua bahasa dalam suatu komunikasi. Campur kode merupakan penyisipan unsur bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa asing ataupun dengan bahasa daerah. Sama halnya dengan campur kode, alih kode juga melibatkan unsur bahasa lain, namun penutur mengalihkan kode bahasa tidak hanya menyisipkan unsur kebahasaan dalam bentuk serpihan. Kedua fenomena ini, campur kode dan alih kode, tidak dapat terlepas dari masyarakat bilingual dan multilingual seperti masyarakat Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bentuk campur kode, alih kode serta penyebab terjadinya campur kode dan alih kode yang terjadi di dalam video *YouTube* dengan judul ‘Catatan Najwa Bersama Maudy Ayunda’ dalam kanal *YouTube* Najwa Shihab. Data yang dianalisis berjumlah enam campur kode internal, empat tiga puluh delapan campur kode eksternal, dua alih kode internal dan dua puluh empat alih kode eksternal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu metode yang melibatkan peneliti secara langsung untuk menganalisis objek penelitian yang diteliti. Data dari video kemudian ditranskripsikan dan dikategorikan dalam bentuk korpus data. Analisis data yang dilakukan oleh peneliti dilakukan dengan mereduksi data yang didapat dari transkripsi video yang kemudian disajikan dalam bentuk klasifikasi tabel dan yang terakhir merupakan penarikan simpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam video berjudul ‘Catatan Najwa Bersama Maudy Ayunda’ bahwa kedua penutur cenderung melakukan campur kode dan alih kode eksternal. Kedua penutur melakukan perbincangan dalam suasana yang santai dan bukan merupakan suasana formal sehingga penggunaan bahasa informal lebih mendominasi, namun kedua penutur juga mengalihkan kode bahasa dari bahasa Indonesia baku dan tidak baku. Faktor penyebab terjadinya campur kode dan alih kode yang sangat sering terjadi adalah karena faktor penutur, lawan tutur, perubahan situasi dan penggunaan istilah yang lebih populer serta keterbatasan penggunaan kode. Dari apa yang telah diperoleh dalam penelitian ini, campur kode dan alih kode eksternal yang terjadi pada ‘Catatan Najwa bersama Maudy Ayunda’ ini memiliki bentuk dominan penyisipan dan peralihan kode kebahasaan ke bahasa Inggris. Hal ini dapat disebabkan karena Persamaan kemampuan bahasa serta keadaan atau situasi perbincangan yang merupakan situasi nonformal membuat peristiwa campur kode dan alih kode dalam percakapan ini terasa lebih natural saat berkomunikasi.

## ABSTRACT

**Widyawan, Pradina Dyah.** 2022. *Code Mixing and Code Switching in 'Catatan Najwa bersama Maudy Ayunda' at Najwa Shihab's YouTube Channel*. Thesis, The Field of Study of Indonesian Language and Literature Education Faculty of Teacher Training and Education. Adviser I: Dr. Hasan Busri, M. Pd.; Adviser II: Khoirul Muttaqin, S.S., M.Hum.

### **Key Words: code mixing, code switching, causative factor**

Code mixing and code switching are phenomena that always occur in bilingualism and multilingualism societies. As a country with the largest number of languages in the world, Indonesia is a country with a population of at least a bilingual who speaks two languages. Code mixing and code switching are closely related to the use of two languages in a communication. Code mixing is the insertion of language elements from Indonesian into a foreign language or with a regional language. Similar to code-mixing, code-switching also involves elements of other languages, but speakers of language-code switching do not only insert linguistic elements in the form of fragments. These two phenomena, code mixing and code switching, cannot be separated from bilingual and multilingual communities such as Indonesian society.

This study aims to find forms of code mixing, code switching and the causes of code mixing and code switching that occur in a YouTube video with the title 'Catatan Najwa bersama Maudy Ayunda' on Najwa Shihab's YouTube channel. The data analyzed were six internal code mixing, four thirty eight external code switching, two internal code switching and twenty four external code switching. The method used in this study is a descriptive qualitative research method, namely a method that involves researchers directly to analyze the research object under study. The data from the video was then transcribed and categorized in the form of a data corpus. Data analysis carried out by the researchers was carried out by reducing the data obtained from the video transcription which was then presented in the form of a table classification and the last one was drawing conclusions.

The results of this study indicate that in the video entitled 'Catatan Najwa bersama Maudy Ayunda' that the two speakers tend to do code mixing and external code switching. The two speakers conducted conversations in a relaxed atmosphere and not a formal atmosphere so that the use of informal language dominated, but both speakers also shifted the language code from standard and non-standard Indonesian. The factors that cause code mixing and code switching that often occur are due to speakers, interlocutors, changing situations and the use of more popular terms and the limitations of the use of codes. From what has been obtained in this study, code mixing and external code switching that occurred in 'Notes Najwa with Maudy Ayunda' has the dominant form of insertion and switching of linguistic codes into English. This



can be due to the similarities in language skills and the situation or situation of the conversation which is a non-formal situation, making code mixing and code switching events in this conversation feel more natural when communicating.





University of Islam Malang  
**REPOSITORY**



© Hak Cipta Milik UNISMA

[repository.unisma.ac.id](http://repository.unisma.ac.id)



## BAB I

### PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan skripsi hasil penelitian ini memuat hal-hal antara lain: (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) kegunaan, dan (5) penegasan istilah.

#### 1.1 Konteks Penelitian

Komunikasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi bisa dilakukan dengan cara verbal, melalui ucapan atau ujaran bahasa, serta secara nonverbal, melalui gestur tubuh atau gerak tubuh. Komunikasi yang efektif dan berhasil apabila penerima pesan dapat menginterpretasikan dan mengerti pesan yang dimaksudkan oleh pengirim. Komunikasi terjadi akibat adanya bahasa yang menjadi sarana komunikasi.

Bahasa merupakan cara manusia berkomunikasi dengan sesama manusia lain dan juga sesuatu hal yang menjadi pembeda antara manusia dengan makhluk hidup lain di bumi, karena dengan bahasa manusia dapat berinteraksi dan memberitahukan apa yang ada di pikiran mereka melalui ucapan atau lisan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bahasa merupakan sebuah sistem arbiter yang digunakan oleh suatu kelompok masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Menurut Gaynor dalam Busri dan Badri (2018: 41-42) menjelaskan bahwa bahasa merupakan suatu sistem komunikasi dengan menggunakan bunyi, misalnya melalui alat bicara dan

pendengaran. Antara manusia dari suatu kelompok masyarakat atau kelompok sosial tertentu yang menggunakan lambing-lambang vokal yang memiliki makna konvensional dan bersifat arbiter.

Dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan bentuk komunikasi sempurna yang hanya dimiliki oleh manusia dan difungsikan untuk menyampaikan berbagai macam ide, pemikiran, pendapat, pesan hingga emosi yang dirasakan oleh seorang manusia kepada manusia lain. Akibat pentingnya bahasa dalam aktivitas dan kehidupan manusia sehari-hari, terdapat setidaknya lebih dari 7000 bahasa yang ada di seluruh dunia. Banyaknya jumlah bahasa ini membuat suatu hal yang disebut dengan ‘bahasa internasional’ atau disebut juga sebagai *Universal Language* atau *Lingua Franca* (basantara) ada. Bahasa Internasional yang paling banyak diketahui oleh semua orang yakni adalah bahasa Inggris yang memiliki jumlah penutur terbanyak di dunia.

Sedangkan di Indonesia, negara kepulauan terbesar di dunia ini memiliki setidaknya lebih dari 700 bahasa daerah dengan bahasa nasional dan pemersatu adalah bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang diresmikan dikarenakan adanya peristiwa Sumpah Pemuda yang terjadi pada 28 Oktober 1928. Semenjak diperdengarkannya isi sumpah ketiga yang terdapat di dalam Sumpah Pemuda yang berbunyi ‘Kami putra dan putri Indonesia menjunjung Bahasa Persatuan, Bahasa Indonesia’, Bahasa Indonesia resmi memiliki nama serta diresmikan menjadi bahasa nasional Indonesia.

Indonesia memiliki ratusan bahasa yang digunakan oleh warga negaranya dalam kegiatan berinteraksi antara satu dengan yang lain dalam kehidupan sehari-



hari. Banyaknya bahasa daerah yang ada dan digunakan oleh masyarakat Indonesia inilah yang menyebabkan mayoritas warga negara Indonesia merupakan penutur Bilingual atau Multilingual. Dalam kata lain, orang Indonesia rata-rata menguasai lebih dari satu atau bahkan dua bahasa yang digunakan untuk komunikasi dengan kelompok masyarakat mereka atau dengan kelompok masyarakat yang lain. Rata-rata bahasa pertama (B1), atau juga disebut sebagai bahasa Ibu (*mother tongue*), warga Indonesia merupakan bahasa asli daerah tempat dimana mereka dilahirkan dan tumbuh besar. Sementara itu bahasa kedua (B2) mereka mayoritas merupakan bahasa Indonesia.

Sementara itu, banyak juga masyarakat Indonesia yang mendapatkan bahasa ketiga (B3) dari pendidikan formal yang dimana mewajibkan peserta didik untuk lulus dalam pelajaran bahasa asing seperti bahasa Inggris yang merupakan bahasa Internasional dengan harapan akan dapat menambah keterampilan berbahasa untuk dipergunakan dalam dunia kerja dan lain sebagainya. Akibat adanya pembelajaran bahasa asing yang diberikan pada saat seorang anak masuk ke jenjang Sekolah Dasar (SD) hingga ke jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) bahkan hingga ke jenjang Sarjana, banyak warga Indonesia yang berakhir dengan menguasai lebih dari dua bahasa. Bahasa daerah tempat mereka lahir dan berkembang sebagai bahasa pertama (B1), bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua (B2) dan bahasa asing sebagai bahasa ketiga (B3).

Akibat kondisi kebahasaan yang terjadi di Indonesia dimana seorang berkomunikasi dengan keluarga dan lingkungan masyarakat sekitar dengan bahasa daerah masing-masing, penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa formal yang

seringkali digunakan untuk berkomunikasi dalam lingkungan pendidikan formal atau dalam lingkungan pekerjaan, dan bahasa ketiga yang menjadi kemampuan bahasa tambahan yang dapat membantu menambah keterampilan berbahasa seorang individu dalam dunia pekerjaan pada era saat ini. Dengan banyaknya bahasa yang digunakan oleh warga Indonesia dalam kehidupan sehari-hari membuat fenomena ini disebut dengan bilingualisme dan multilingualisme. Bilingualisme yang juga disebut dengan kedwibahasaan dan Multilingual yang disebut juga multibahasa.

Konsep multibahasa atau multilingual merujuk kepada tindakan dimana seseorang menggunakan lebih dari dua bahasa dalam berkomunikasi. Dapat disimpulkan bahwa bilingualisme dan multilingualisme merupakan fenomena dimana seseorang atau suatu kelompok masyarakat berkomunikasi dan menguasai dua bahasa atau lebih dalam kehidupan sehari-hari. Dengan banyaknya keberagaman bahasa ini, tidak heran Indonesia merupakan salah satu negara dengan bahasa daerah terbanyak di dunia. Kemampuan kebahasaan multilingual seseorang dapat diperoleh karena beberapa faktor. Dalam kasus bahasa pertama (B1), seorang individu mendapatkannya dari faktor keluarga. Seorang individu yang lahir pada mulanya hanya dapat mendengarkan dan menyimak apa yang orang disekitarnya ucapkan untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Mendengarkan merupakan salah satu kemampuan berbahasa pertama yang di dapatkan oleh individu, maka dari itu seorang bayi hanya bisa mendengarkan bahasa yang sering ia dengar dari orang sekitar. Akibat dari penggunaan bahasa yang ada di lingkungan keluarga, individu muda ini lambat laun akan terbiasa

mendengarkan nada atau logat bahasa yang sering terdengar hingga membuatnya mengenali bahwa itu merupakan bahasa yang sering digunakan oleh keluarganya dan mulai dapat mengenali beberapa kata dalam bahasa yang lingkungan terdekat perkenalkan dan pada akhirnya menjadi bahasa pertama.

Dengan semakin berkembangnya teknologi dan informatika yang terjadi pada era dunia saat ini, dimana semua orang yang memiliki gawai dan akses internet dapat mencari dan mengakses segala macam informasi yang dikehendaki oleh pengguna. Bahasa saat ini merupakan salah satu hal yang menjadi sangat mudah dipelajari oleh banyak sekali kalangan, terutama para anak remaja yang sedang dalam fase pertumbuhan. Jika pada zaman dahulu, remaja hanya dapat mempelajari bahasa asing lewat film asing yang diputar pada bioskop ataupun televisi, sekarang semua individu dapat mencari dan mengakses hiburan dari seluruh dunia dalam bahasa Indonesia maupun bahasa asli dimana hiburan itu di ciptakan.

Salah satu media yang menjadi sarana hiburan yang paling diminati oleh banyak kalangan saat ini adalah media *YouTube*. *YouTube* merupakan salah satu aplikasi yang menyediakan berbagai macam video dengan berbagai tema dan bahasa karena *YouTube* dapat diakses dan digunakan oleh semua orang di dunia. Aplikasi ini memperbolehkan semua orang dari berbagai kalangan untuk membagikan video hasil karya mereka ke aplikasi ini untuk dilihat oleh banyak orang lain yang menyukai hiburan berupa konten video tersebut. Akibat sangat populernya aplikasi *YouTube* ini, banyak sekali para pencipta konten *YouTube* (*Youtuber*) yang konsisten untuk selalu menunggah video karya mereka di

aplikasi ini. Dari kalangan *Podcast*, *Gamers*, hingga acara hiburan lain yang memiliki penonton setia sendiri. Saat ini, *Podcast* atau interview merupakan salah satu acara yang paling diminati oleh kalangan generasi saat ini karena membawa suasana nyaman dengan pembawaan seperti perbincangan biasa.

Salah satu *Content Creator* yang dikenali masyarakat di aplikasi *YouTube* ini adalah Najwa Shihab. Sosok yang saat ini menjadi panutan banyak sekali generasi muda di Indonesia, merupakan sosok wanita yang sangat inspiratif dan terkenal dengan kemampuan *public speaking* dan improvisasi serta wawasan yang luar biasa luas dan berani untuk mengangkat topik-topik yang bisa dibilang sensitif untuk diperbincangkan. Banyak sekali video beliau yang membahas mengenai politik hingga berbincang bersama sosok-sosok inspiratif lain seperti Maudy Ayunda. Maudy Ayunda sendiri juga merupakan salah satu sosok wanita inspiratif bagi generasi saat ini, khususnya bagi kalangan remaja perempuan. Sosok inspiratif ini dikenal dengan kepintarannya serta prestasinya dibidang akademik. Dua sosok ini sangat dikenal karena kepintaran serta wawasan yang mereka miliki, dengan bertemunya dua sosok ini dalam suatu segmen program di *Channel YouTube* 'Najwa Shihab' yang membahas mengenai pendidikan dari sosok penyanyi muda Maudy Ayunda. Dalam video yang berdurasi sekitar 26 menit itu, banyak sekali terjadi alih kode serta campur kode dalam bahasa Indonesia ke bahasa Inggris ataupun sebaliknya, dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia.

Alih kode merupakan salah satu fenomena dimana seorang penutur menggunakan kata dalam bahasa asing (kode) saat berkomunikasi dikarenakan faktor sengaja untuk menyesuaikan dengan situasi dan keadaan disaat

berkomunikasi dengan penutur lain yang menggunakan bahasa yang berbeda.

Menurut Suwito dalam Rokhman (2013: 37) menjelaskan bahwa alih kode merupakan suatu peristiwa peralihan dari satu kode ke kode yang lain. Menurut beliau, kode merupakan salah satu hal terpenting dalam kebergantungan bahasa (*language dependency*) terlebih lagi bagi masyarakat yang multilingual.

Sementara itu satu peristiwa lagi yang terjadi di masyarakat multilingual adalah campur kode (*code-mixing*) dan hal ini juga menjadi suatu aspek dalam

ketergantungan bahasa (*language dependency*), sama halnya dengan alih kode.

Menurut Kachru dalam Rokhman (2013: 38) beliau memberikan batasan campur kode dimana percampuran kode ini terjadi dengan seorang mencampurkan kode dari dua atau lebih dari dua bahasa ke dalam bahasa lain secara konsisten.

Kedwibahasaan di Indonesia inilah yang menyebabkan adanya fenomena alih kode dan campur kode terjadi dalam masyarakat. Indonesia merupakan salah satu negara yang dimana penduduknya sekurang-kurangnya merupakan seorang yang bilingual. Artinya bahwa hampir semua penduduk Indonesia merupakan multilingual yang menguasai setidaknya tiga bahasa yang sering digunakan.

Akibat bilingualisme dan multilingualisme itulah mengapa masyarakat Indonesia sering sekali mencampurkan dan mengalihkan kode bahasa mereka, baik secara sadar maupun tidak. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa di Indonesia seorang individu umumnya akan menjadikan bahasa yang sering digunakan oleh keluarganya berkomunikasi sebagai bahasa pertamanya, dimana dalam banyak kasus merupakan bahasa daerah suatu kelompok masyarakat. Setelah beranjak menuju remaja, akan mengenal bahasa Indonesia yang kemudian akan menjadi



bahasa kedua karena bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional negara Indonesia. Dalam jenjang pendidikan akan diperkenalkan dengan bahasa asing seperti bahasa internasional, bahasa Inggris.

Dengan adanya peristiwa alih kode dan campur kode ini, tentunya memunculkan peristiwa lain seperti adanya interferensi bahasa dan integrasi bahasa. Interferensi bahasa merupakan fenomena yang terjadi karena seorang bilingual mencampurkan unsur bahasa lain ke bahasa ibu yang membuatnya kesulitan untuk memisahkan kedua bahasa yang dikuasai. Dalam kata lain, penutur dapat saja mengalami kesulitan untuk mengungkapkan suatu kata dalam bahasa ibu dan mengungkapkannya dalam bahasa lain dikarenakan seringnya penutur berbicara menggunakan istilah bahasa lain, penutur melupakan kata istilah ini dalam bahasa pertamanya. Sementara itu, integrasi bahasa merupakan fenomena dimana penutur meminjam atribut atau unsur bahasa lain yang digunakan kedalam bahasa penutur akibat dari kesamaan dari atribut yang digunakan. Hal yang membedakan antara integrasi bahasa dan interferensi bahasa adalah jika atribut yang di ambil dari bahasa lain terus menerus digunakan akibat sebuah faktor tertentu, hingga pada titik dimana atribut pinjaman itu menjadi kata turunan dari bahasa lain ke bahasa penutur hingga di masukkan ke dalam kamus bahasa, maka hal ini disebut dengan integrasi bahasa. Jika atribut bahasa yang dipinjam dari bahasa satu ke bahasa lain masih belum tercantumkan dalam kamus bahasa yang disebutkan, maka atribut bahasa tersebut dapat dikatakan sebagai interferensi bahasa. Pada dasarnya, interferensi bahasa dan integrasi bahasa sulit untuk dibedakan, namun untuk saat ini hal yang dapat membedakannya adalah



ada atau tidaknya atribut bahasa yang dimaksud di dalam kamus bahasa penutur. Jika ada maka hal tersebut merupakan integrasi bahasa, jika tidak maka itu merupakan interferensi bahasa.

Dari berbagai fenomena kebahasaan yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Indonesia merupakan masyarakat multibahasa. Masyarakat dimana banyak sekali terjadi fenomena kebahasaan dan dalam komunikasi sehari-hari terjadi setidaknya salah satu peristiwa kebahasaan di atas. Campur kode dan alih kode dapat dikatakan sebagai salah satu peristiwa kebahasaan yang hampir selalu ada dalam komunikasi masyarakat multibahasa sehari-hari. Termasuk dalam kehidupan sosial media yang saat ini merupakan salah satu tempat dimana banyak sekali orang gunakan untuk mengisi kekosongan di waktu luang. *YouTube* juga merupakan salah satu tempat dimana terdapat komunikasi antar penutur yang seringkali juga melakukan penyisipan unsur bahasa lain atau mengalihkan kode ke bahasa lain demi suatu kepentingan seperti pada saat membuat video bersama penutur bahasa lain. Hal ini berarti, dalam *YouTube* juga banyak ditemukan peristiwa campur kode dan alih kode yang terjadi di dalam video beberapa pemilik akun *YouTube* tersebut. Seperti dalam video kanal *YouTube* Najwa Shihab yaitu ‘Catatan Najwa bersama Maudy Ayunda’ yang telah ditonton sebanyak 4.7 Juta kali. Dalam video tersebut, Najwa Shihab dan Maudy Ayunda dalam keadaan nonformal dimana penggunaan variasi bahasa ragam tidak baku lebih sering cenderung digunakan. Kedua penutur merupakan dua individu yang memiliki kemampuan berbahasa asing, yaitu bahasa Inggris, yang dapat dikatakan sama. Sehingga, dalam perbincangan keduanya

akan menemukan banyak sekali penyisipan unsur dalam bahasa Inggris serta peralihan kode bahasa ke bahasa Inggris atau ke bahasa Indonesia. Dari video ini dapat dilihat bahwa peristiwa campur kode dan alih kode dapat terjadi dengan begitu cepat dan leluasa karena kedwibahasaan yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia.

Penelitian ini, terdapat tiga penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian skripsi ini. Dalam jurnal yang berjudul “Analisis Alih Kode dan Campur Kode Pada Novel *Negeri 5 Menara* Karya Ahmad Fuadi” yang ditulis oleh Siti Rohmani, Amir Fuady dan Atikah Anindyarini pada tahun 2013 dalam *BASASTRA* Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya, dijelaskan bahwa penelitian tersebut menanalisis alih kode dan campur kode yang ada di dalam karya sastra novel berjudul “Negeri 5 Menara”. Dalam jurnal ini, banyak sekali ditemukan campur kode serta alih kode dalam bahasa Indonesia, bahasa Prancis, Bahasa Jawa, Bahasa Sunda, Bahasa Batak, Bahasa Minang, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

Penelitian kedua merupakan skripsi berjudul “Alih kode dan Campur Kode pada Komunikasi Guru-Siswa di SMA Negeri 1 Wonosari Klaten” yang ditulis oleh Adi Nugroho pada tahun 2011, memaparkan terjadinya alih kode dan campur kode yang terjadi dalam komunikasi antara siswa dan guru dalam bahasa Prancis yang merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di SMA tersebut. Peneliti dalam penelitian tersebut memaparkan informasi serta transkripsi dialog yang di dapat akibat dari adanya interaksi dalam bahasa Indonesia ke bahasa Prancis atau sebaliknya, dari bahasa Prancis ke bahasa Indonesia yang menunjukkan secara

jelas adanya fenomena alih kode dan campur kode yang terjadi di dalamnya tanpa atau dengan kesadaran dari guru atau siswa di saat berkomunikasi dalam pembelajaran bahasa Prancis.

Penelitian ketiga yang merupakan judul berjudul “Penggunaan Alih Kode dan Campur Kode dalam Acara *MataNajwa* pada Stasiun Televisi TRANS7” yang ditulis oleh Ayu Andini Sukmana, Hj. Ratu Wardarita dan Arif Ardiansyah pada tahun 2021 dalam *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, menganalisis penggunaan campur kode serta alih kode dalam acara *MataNajwa* di televisi. Dalam pembahasan hasil analisis jurnal tersebut memaparkan adanya alih kode yang bersifat *internal code-switching* dan *external code-switching*. Di dalam beberapa dialog terjadi campur kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa untuk alih kode ke dalam, sementara itu juga terdapat alih kode dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris yang menjadi alih kode ke luar. Campur kode dalam jurnal ini juga terdapat banyak sekali penjabaran berdasarkan unsur serapan.

Ketiga penelitian di atas merupakan penelitian yang relevan dengan apa yang diteliti dalam skripsi ini. Ketiga penelitian sebelumnya juga membahas mengenai alih kode serta campur kode, hanya saja dalam penelitian pertama subjek penelitiannya adalah novel yang merupakan karya sastra, berbeda dengan objek penelitian dalam skripsi ini yang merupakan video dari aplikasi *YouTube*. Penelitian kedua membahas mengenai alih kode serta campur kode bahasa Indonesia dan bahasa Prancis dalam pembelajaran mata pelajaran bahasa Prancis dan penelitian ketiga membahas mengenai alih kode serta campur kode dalam acara *MataNajwa*. Perbedaan utama penelitian ini dari penelitian sebelumnya

adalah objek penelitian dimana peneliti memilih untuk meneliti video di media sosial yang paling sering diakses oleh banyak orang pada saat ini yaitu *YouTube*, karena peneliti beranggapan bahwa media aplikasi video ini merupakan salah satu media yang dapat memberikan pengetahuan-pengetahuan baru yang salah satunya adalah bahasa asing.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis bermaksud untuk memberikan judul “Campur Kode dan Alih Kode Kebahasaan pada ‘Catatan Najwa bersama Maudy Ayunda’ dalam Video *YouTube*”.



## 1.2 Fokus Penelitian

Terdapat beberapa hal yang menjadi fokus penelitian ini, yaitu:

- 1) Bentuk campur kode yang terdapat dalam video *YouTube* Najwa Shihab ‘Catatan Najwa bersama Maudy Ayunda’.
- 2) Bentuk alih kode yang terdapat dalam video *YouTube* Najwa Shihab ‘Catatan Najwa bersama Maudy Ayunda’.
- 3) Faktor penyebab terjadinya campur kode dalam video ‘Catatan Najwa bersama Maudy Ayunda’.
- 4) Faktor penyebab terjadinya alih kode dalam video ‘Catatan Najwa bersama Maudy Ayunda’.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu:

- 1) Mendeskripsikan bentuk campur kode yang terdapat dalam video *YouTube* Najwa Shihab ‘Catatan Najwa bersama Maudy Ayunda’.
- 2) Mendeskripsikan bentuk alih kode yang terdapat dalam video *YouTube* Najwa Shihab ‘Catatan Najwa bersama Maudy Ayunda’.
- 3) Mendeskripsikan faktor terjadinya campur kode dalam video ‘Catatan Najwa bersama Maudy Ayunda’.
- 4) Mendeskripsikan faktor terjadinya alih kode dalam video ‘Catatan Najwa bersama Maudy Ayunda’.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pembaca serta peneliti selanjutnya. Adapun manfaat dari penelitian ini dijaarkan sebagai berikut:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat penelitian secara teoritis diharapkan bahwa penelitian ini mampu memberikan pengembangan teori kebahasaan terdahulu, menambah referensi serta membantu dalam penelitian campur kode dan aih kode selanjutnya. Penelitian kajian sociolinguistik campur kode dan alih kode yang masih dapat dikembangkan lebih baik lagi. Hal ini dikarenakan kajian sociolinguistik merupakan kajian ilmu dimana gejala kebahasaan dalam komunikasi masyarakat menjadi objek utama kajian ilmu bidang ini.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### 1) Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memiliki manfaat sebagai referensi mengenai bentuk serta faktor dari campur kode dan alih kode serta sebab terjadinya kedua fenomena kebahasaan tersebut. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu menambah pengetahuan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, serta pada kajian materi mata kuliah Sociolinguistik.

#### 2) Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian yang telah diperoleh dalam skripsi ini dapat membantu peneliti selanjutnya untuk



mengembangkn penelitian campur kode dan alih kode yang lebih baik dari penelitian ini. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini menambah pengetahuan materi kajian Sociolinguistik terlebih dalam fokus campur kode dan alih kode.

### 1.5 Penegasan Istilah

#### 1) Campur Kode

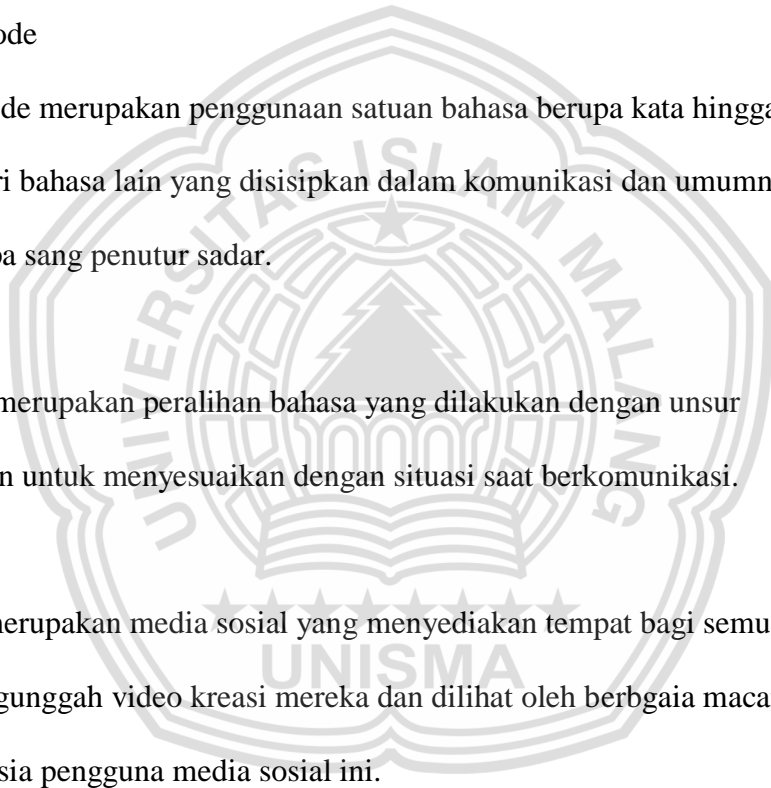
Campur kode merupakan penggunaan satuan bahasa berupa kata hingga kalimat dari bahasa lain yang disisipkan dalam komunikasi dan umumnya terjadi tanpa sang penutur sadar.

#### 2) Alih Kode

Alih kode merupakan peralihan bahasa yang dilakukan dengan unsur kesengajaan untuk menyesuaikan dengan situasi saat berkomunikasi.

#### 3) *YouTube*

*YouTube* merupakan media sosial yang menyediakan tempat bagi semua orang untuk mengunggah video kreasi mereka dan dilihat oleh berbagai macam kalangan usia pengguna media sosial ini.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah peneliti jabarkan pada bab sebelumnya, peneliti dapat mendapatkan kesimpulan penelitian, yaitu:

1. Campur kode yang terdapat di dalam video berjudul ‘Catatan Najwa Bersama Maudy Ayunda’ yang diunggah oleh kanal *YouTube* Najwa Shihab, diketahui bahwa bentuk yang mendominasi pola campur kode ragam eksternal.
2. Alih kode yang terdapat di dalam video berjudul ‘Catatan Najwa bersama Maudy Ayunda’ yang diunggah oleh kanal *YouTube* Najwa Shihan, diketahui bahwa bentuk yang mendominasi pola alih kodenya merupakan alih kode eksternal.
3. Faktor yang menjadi penyebab utama terjadinya campur kode pada video ‘Catatan Najwa bersama Maudy Ayunda’ terdiri dari beberapa hal seperti, penutur dan penggunaan istilah yang lebih populer.
4. Faktor yang menjadi penyebab utama terjadinya alih kode pada video ‘Catatan Najwa bersama Maudy Ayunda’ terdiri dari beberapa hal seperti, penutur, lawan tutur dan perubahan situasi.

Diperoleh beberapa simpulan yang telah peneliti ambil dari penelitian serta pembahasan yang dilakukan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa campur kode dan alih kode yang terjadi pada ‘Catatan Najwa bersama Maudy Ayunda’ ini

memiliki bentuk dominan penyisipan dan peralihan kode kebahasaan ke bahasa Inggris. Hal ini dapat disebabkan karena kedua penutur memiliki kesamaan kemampuan bahasa yang sama sehingga dengan terjadinya penyisipan dan peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris maupun sebaliknya tidak akan memberikan dampak negative bagi keduanya. Persamaan kemampuan bahasa serta keadaan atau situasi perbincangan yang merupakan situasi nonfomal membuat peristiwa campur kode dan alih kode dalam percakapan ini terasa lebih natural saat berkomunikasi.

## 5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh, peneliti ingin memberikan saran, diantaranya:

1. Penelitian mengenai analisis campur kode dan alih kode video dalam media sosial *YouTube* dapat dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti selanjutnya karena banyak sekali video yang dapat dikaji dalam bidang kebahasaan lainnya.

Kepada Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia supaya dapat mengembangkan penelitian dengan topik campur kode dan alih kode supaya teori campur kode dan alih kode pada penelitian selanjutnya dapat dianalisis secara lebih baik dan terperinci.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhii, Laiman, Ngudining Rahayu dan Catur Wulandari. 2018. Campur Kode dan Alih Kode dalam Percakapan di Lingkup perpustakaan Universitas Bengkulu. *Junal Ilmiah Korpus*, Vol. 2 (1): 45-55.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Arifah, Zaidatul. 2020. Interferensi dan Integrasi kata-kata Daerah dan Asing dalam Novel 'Dian yang Tak Kunjung Padam'. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol. 5 (1): 1-6.
- Busri, Hasan dan Moh. Badrih. 2018. *Linguistik Indonesia Pengantar Memahami Hakikat Bahasa*. Malang: Madani Media.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Helmi Rian. 2012. *Bentuk dan Fungsi Campur Kode dan Alih Kode Pada Rubrik 'Ah... Tenane' Dalam Harian Solopos*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Sebelas Maret.
- Firmansyah, Muhammad Arif. 2021. Interferensi dan Integrasi Bahasa: Kajian Sosiolinguistik. *Paramasastra Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajaran*, Vol. 8 (1): 46-59.
- Malabar, Sayama. 2015. *Sosiolinguistik*. Gorontalo: Ideas Publishing.



Meylinasari, Endah dan Nurlaksana Eko Rusmito. 2016. Alih Kode dan Campur Kode Pada *Talkshow* Bukan Empat Mata. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya)*: 1-10.

Novelia, Amanda. 2021. *Alih Kode dalam Tuturan Bahasa Indonesia di Kalangan Siswa Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Tinabogan Kabupaten Tolitoli*. Skripsi tidak diterbitkan. Palu: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Tadulako.

Nugroho, Adi. 2011. *Alih Kode dan Campur Kode pada Komunikasi Guru Siswa di SMA Negeri 1 Wonosari Klaten*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa Prancis Universitas Negeri Yogyakarta.

Rahmah, Faizah Dwi. 2021. *Alih Kode dalam Video YouTube Akun Korea Reomit*. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Rohmani, Siti. 2012. *Analisis Alih Kode dan Campur Kode pada Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi (Sebuah Kajian Sociolinguistik)*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Sebelas Maret.

Rokhman, Fathur. 2013. *Sociolinguistik Suatu Pendekatan Pembelajaran Bahasa dalam Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Rulyadi, Muhammad Rohmadi, dan Edy Tri Sulistyoyo. 2014. Alih Kode dan Campur Kode dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal Paedagogia*, Vol. 17 (1): 27-39.

Shihab, Najwa. "Catatan Najwa bersama Maudy Ayunda | Catatan Najwa".

YouTube, diunggah oleh Nawa Shihab, 22 Maret, 2019.

<https://youtu.be/c0-4kWWU94Q>.

Suandi, I Nengah. 2014. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sukmana, Ayu Andini, Hj. Ratu Wardarita dan Arif Ardiansyah. 2019.

Penggunaan Alih Kode dan Camur Kode dalam Acara *MataNajwa* pada Stasiun Televisi TRANS7. *KREDO: Jural Ilmiah Bahasa dan Sastra*, Vol. 5, (1): 206-221.

Susmita, Nelvia. 2015. Alih Kode dan Campur Kode dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 12 Kerinci. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora*, Vol. 17, (2): 87-98.

Setyaningrum, Kristina Dewi Arta. 2019. *Jenis, Bentuk, dan Faktor Penyebab Campur Kode dalam Sebuah Perbbincangan Pengisi Acara 'Ini Talkshow' di Net TV*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Sanata Dharma.

Yusnan, Muhammad dkk. Alih Kode dan Campur Kode pada Nivel Badai Matahari Andalusia Karya El-Parisa. *Uniqbu Journal Of Social Sciences (UJSS)*, Vol. 1 (1): 1-12.